

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dirancang dan ditujukan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tertentu. Borg and Gall (2003) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Produk tersebut dapat berbentuk (a) perangkat keras, seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium dan (b) perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model keguruan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen. Dalam penelitian ini, produk yang dimaksud adalah produk perangkat lunak berupa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film. Adapun jenis media film yang dipilih berupa film dokumenter.

B. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan diperlukan suatu prosedur agar penelitian dapat terlaksana sesuai alur. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 184), penelitian dan pengembangan memiliki tiga tahapan, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) pengujian. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini menjadi tahap persiapan untuk mengembangkan model. Studi pendahuluan mencakup studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal atau draf model. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep atau teori yang berkenaan dengan produk yang

dikembangkan, termasuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu. Sementara itu, survei lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui angket, wawancara, dan studi dokumen. Analisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sedang digunakan menjadi salah satu tindakan pengamatan mengenai pembelajaran berlangsung.

Penelitian dimulai pada saat peneliti menemukan masalah mengenai kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan teori dan kenyataan terhadap menulis teks eksposisi didapatkan bahwa permasalahan yang ada berupa rendahnya motivasi menulis siswa. Siswa kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide untuk menulis teks eksposisi. Peneliti kemudian melakukan studi literatur dan merumuskan teori pembelajaran menulis yang ideal untuk membandingkannya dengan fenomena di lapangan. Peneliti mengkaji model-model pembelajaran dengan harapan mencari model pembelajaran yang memiliki peran signifikan untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis atau mendapatkan ide dalam menulis. Adapun model pembelajaran yang dipilih berupa model pembelajaran berbasis masalah yang dalam pelaksanaannya dibantu dengan media film.

Mengacu pada data yang diperoleh dari studi kepustakaan, studi dokumen, dan survei lapangan. Peneliti menyusun draf awal model produk yang dikembangkan. Draft model tersebut melewati proses pengujian, pengevaluasian, dan perevisian oleh validator ahli berdasarkan variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan masukan dari para ahli, peneliti mengadakan penyempurnaan draft model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media film, Draft yang sudah disempurnakan kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

2. Pengembangan Model

Tahap pengembangan pendekatan dilakukan dengan dua langkah, yakni melakukan uji coba secara terbatas dan uji coba secara luas. *Pertama*, uji coba terbatas melibatkan sekolah dan subjek dalam jumlah terbatas. Uji coba terbatas yang peneliti laksanakan pada satu kelas di satu SMP Kota Padang. Hal itu

Anisia Kemala, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipilih sebagai sampel mewakili SMP yang ada di Kota Padang. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru, baik kekurangan maupun kelebihan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap pendekatan pembelajaran yang dikembangkan sebelum uji coba secara luas.

Kedua, uji coba luas. Tahap ini melibatkan sekolah dan subjek yang lebih banyak. Uji coba yang peneliti laksanakan pada dua sampel sekolah. Pengamatan, diskusi, dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan sehingga uji coba dapat dihentikan. Peneliti dan ahli mengadakan pertemuan penyempurnaan draf akhir untuk menghasilkan produk akhir berupa model pembelajaran berbasis masalah berbantu media film yang ideal.

Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap uji coba, yakni setelah dihasilkannya draf akhir model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film tanpa dilanjutkan pengujian hasil. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 187), tidak berarti dampak dari penerapan model pembelajaran yang dikembangkan tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model ini sudah ada, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba secara luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa dan tes akhir pokok bahasan. Hasil penilaian tersebut dapat dipandang sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran.

3. Pengujian

Setelah uji coba terbatas dan luas, peneliti melakukan pengujian dengan cara membandingkan hasil tes menulis teks eksposisi di uji terbatas dan uji luas. Uji coba terbatas dilakukan pada SMP Negeri A Padang serta uji coba luas pada SMP Negeri B Padang dan SMP Negeri C Padang. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respons guru dan siswa mengenai pengembangan model pembelajaran. Peneliti memberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respons siswa mengenai pembelajaran teks eksposisi dengan berbasis

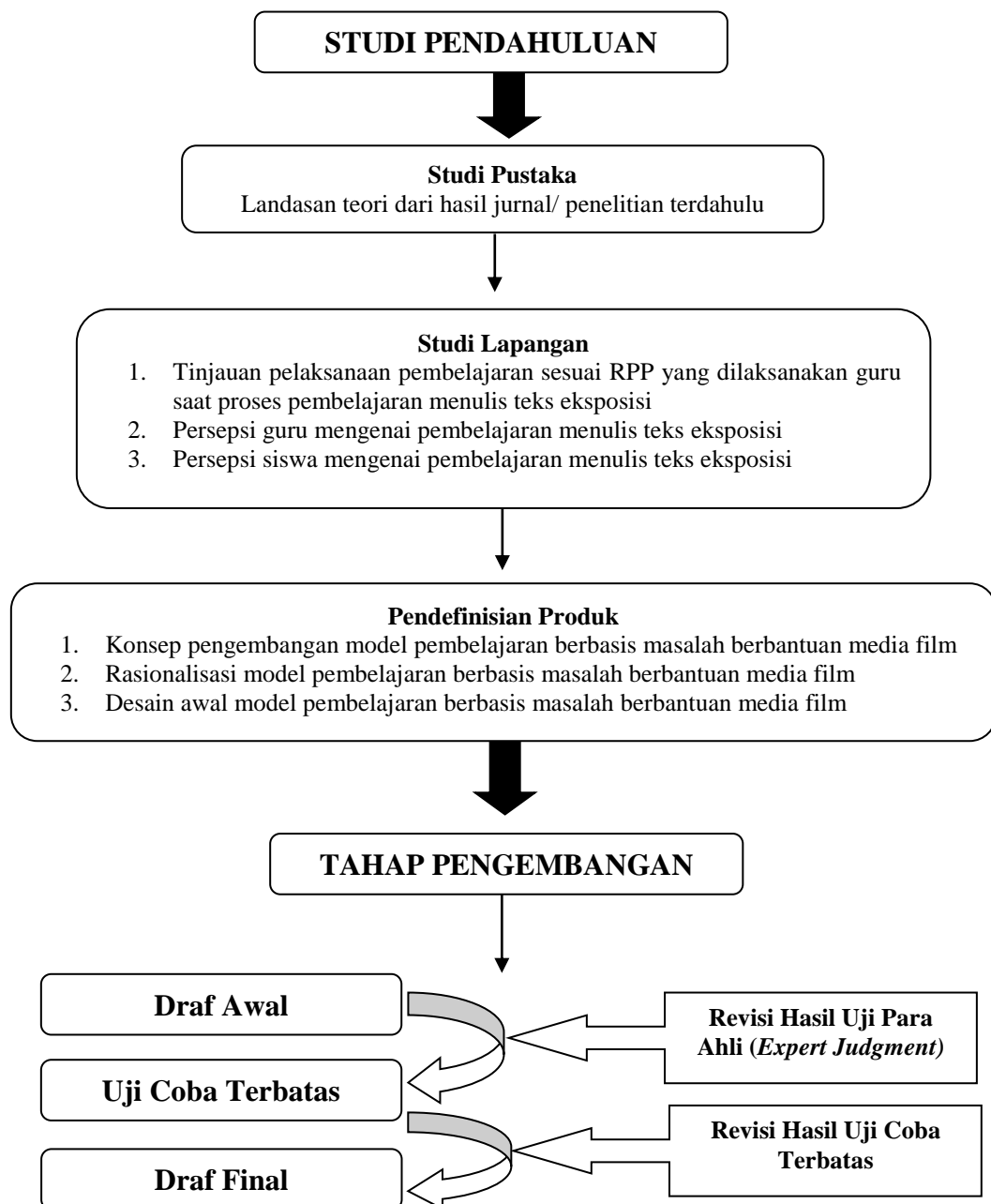
Anisia Kemala, 2020

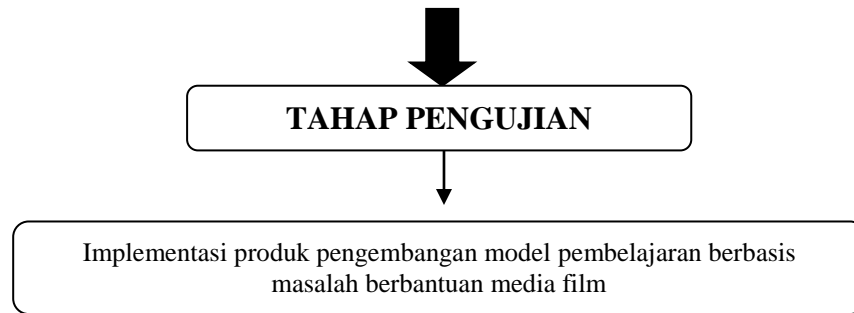
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah berbantuan media film. Masing-masing siswa harus menyesuaikan antara pernyataan pada angket dan apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Terakhir, peneliti melakukan implementasi produk dengan memonitor penyebaran untuk mengontrol kualitas model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Adapun tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan pengujian dapat divisualisasikan sebagai berikut.





Gambar 3.1

Desain Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Film
(Diadaptasi dari Prosedur Penelitian Sukmadinata, 2012)

C. Data dan Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam menulis teks eksposisi dengan sumber data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tim ahli pembelajaran, dan tim ahli literasi informasi. Lokasi penelitian yang dilakukan pada kelas VIII di tiga sekolah menengah pertama yang berada di Kota Padang, yaitu SMP Negeri A Padang, SMP Negeri B Padang, dan SMP Negeri C Padang. Penelitian ini dilaksanakan setelah melalui berbagai pertimbangan, yaitu (1) belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut berkenaan dengan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) tepat dan sesuai kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, (3) tersedia fasilitas dan data yang dibutuhkan, (4) ketiga sekolah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, dan (5) sekolah tersebut juga telah memberikan izin untuk dilaksanakan penelitian. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara, dan tes sebagai teknik pengukuran. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Anisia Kemala, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran menulis teks eksposisi, baik dari segi penerapan model pembelajaran maupun pembelajaran menulis teks eksposisi. Rancangan pertanyaan disusun berdasarkan kondisi pembelajaran menulis di sekolah serta respons guru terhadap pengembangan model pembelajaran yang akan dikembangkan.
2. Observasi. Teknik observasi ini akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan mengevaluasi hasil uji coba model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Adapun observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa observasi partisipatif, yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data objek yang diamati.
3. Angket. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk menjangkau data mengenai permasalahan di lapangan yang berkenaan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, angket juga digunakan untuk mengetahui hasil prestasi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
4. Tes. Tes dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengukuran yang berupa hasil belajar. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Artinya, tes menjadi alat ukur kemampuan siswa dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Capaian dari pembelajaran menulis teks eksposisi berupa suatu proyek atau tulisan. Adapun kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes

No.	Aspek	Teknik	Bentuk	Indikator
1.	Mampu menulis teks eksposisi	Tes Tulis	Unjuk Kerja	1. Tuliskan sebuah teks eksposisi bertema “Lingkungan Hidup” memperhatikan aspek berikut ini. a) struktur teks eksposisi
2.	Mampu menentukan struktur teks eksposisi			
3.	Mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan			

Anisia Kemala, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	teks eksposisi			b) kaidah kebahasaan c) keefektifan kalimat d) ketepatan ejaan atau tanda baca. 2. Tentukan struktur teks eksposisi! 3. Tentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi!
--	----------------	--	--	--

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian dan pengembangan, proses pengolahan dan analisis data dilakukan berjalan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Analisis dan interpretasi data dilaksanakan untuk merangkum data yang diperoleh selama penelitian. Hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data menggunakan teknik masing-masing berdasarkan jenis data. Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data verbal yang diperoleh dari wawancara, catatan tertulis berupa komentar, kritik, dan saran tertulis pada angket dan lembar observasi. Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data numerik berupa skor yang diperoleh dari angket dan uji keefektifan produk, baik yang terkait dengan nilai pretes maupun postes.

Peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan membagikan angket yang ditujukan untuk guru dan siswa. Angket tersebut lalu dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan persentase. Perhitungan persentase dilakukan terhadap data yang berupa (1) ketertarikan guru mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) hasil angket tanggapan siswa mengenai kendala yang dihadapi selama ini dan tanggapan atas pengintegrasian model PBM berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selanjutnya, hasil perhitungan persentase tersebut akan dijabarkan dengan teknik analisis deskripsi kualitatif.

Kemudian, peneliti menganalisis hasil wawancara dengan guru. Jawaban dari wawancara tersebut akan peneliti jabarkan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, peneliti berhasil membuat draf awal yang selanjutnya akan divalidasi oleh ahli. Model yang sudah dirancang kemudian akan direvisi berdasarkan hasil pemeriksaan dan pendiskusian draf awal. Hasil validasi juga diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setelah melakukan revisi, maka model pembelajaran akan diuji coba pada kelas uji terbatas sebagai subjek terbatas. Kemudian, hasil uji coba akan dianalisis dan diperbaiki kembali lalu dilakukan uji coba pada subjek yang lebih luas.

Selanjutnya, data hasil observasi yang didapatkan dari uji coba secara terbatas dan uji coba luas akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan analisis data hasil tes menulis teks eksposisi. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi yang akan diolah secara statistik guna mendukung pembuktian hipotesis penelitian. Data kuantitatif ini akan diolah secara statistik inferensial. Artinya, data sampel hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk populasi apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random, lalu data kuantitatif tersebut akan dipetakan menurut skala *rating* yang digunakan berupa pernyataan penilaian meliputi *baik sekali*, *baik*, *cukup*, dan *kurang*. Setiap skala *rating*, baik pada uji coba secara terbatas maupun uji coba luas akan dijabarkan dengan teknik analisis deskriptif.

Terakhir, dilakukan uji efektivitas. Data kuantitatif ini akan diolah secara inferensial. Adapun statistik inferensial ini menggunakan SPSS versi 16.0. Setelah dilakukan serangkaian pengolahan dan analisis data, maka didapatkan produk akhir model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang terdiri atas enam aspek, yaitu (1) rasional, (2) tujuan, (3) prinsip dasar, (4) sintaks, (5) sistem sosial, (6) dampak instruksional dan dampak pengiring (7) evaluasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket, dan lembar penilaian tes menulis teks eksposisi. Instrumen-instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah sebelum pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Instrumen ini sebagai pedoman untuk mengarahkan wawancara yang berlangsung agar tidak terjadi pembicaraan di luar konteks penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia sebagai orang yang berkepentingan. Hal tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi sebagai bahan pengembangan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Guru

No.	Aspek	Keterlaksanaan
1.	Fenomena kesulitan menulis siswa	a) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang pada umumnya lebih sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pernyataan tersebut? b) Apa saja bukti autentik yang memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis?
2.	Pembelajaran menulis teks eksposisi yang dilaksanakan di kelas	c) Apakah menurut Bapak/Ibu siswa sudah terampil dalam menulis teks eksposisi? d) Kesulitan seperti apa yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi?
3.	Respons peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas	e) Bagaimana respons siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi? Apakah berpengaruh terhadap antusias siswa dalam proses pembelajaran? f) Apakah ada model pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

Anisia Kemala, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	g) Media (digital) apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menunjang proses pembelajaran menulis di kelas? h) Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media tersebut?
5.	Respons mengenai pengembangan produk berupa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film	i) Menurut Bapak/Ibu, apa pengaruh diterapkannya model tersebut terhadap siswa dalam proses pembelajaran? j) Apakah menurut Bapak/Ibu, model dan media yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas pembelajaran seperti lembar observasi RPP guru dan observasi pembelajaran setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film. Terlebih dahulu, lembar observasi akan divalidasi oleh ahli. Berdasarkan tujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP, peneliti melakukan pengamatan terhadap silabus dan RPP yang digunakan guru. Pengamatan ini dilakukan menurut Permendikbud nomor 65 (2013). Berikut tabel instrumen penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.3
Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek	Indikator
1.	Identitas Pembelajaran	Mencantumkan satuan pendidikan, kelas, tema, sub tema pembelajaran, alokasi waktu, dan semester.
		Mencantumkan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, KD, dan indikator pencapaian
		Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan
		Kesesuaian dengan muatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
2.	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan kompetensi dasar
		Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang dicapai
3.	Materi Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan alokasi waktu

Anisia Kemala, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mengembangkan konsep yang ditetapkan pemerintah
4.	Metode dan Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah saintifik
		Kegiatan pembelajaran mengarah kepada pencapaian semua indikator
		Kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam
		Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa
		Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa
		Terdapat aktivitas kelompok dan diskusi
		Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
		Kegiatan pembelajaran disajikan secara sistematis
5.	Pemilihan Media Belajar	Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran
		Sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (berbasis pada keilmuan)
		Kesesuaian karakteristik siswa
6.	Pemilihan Sumber Belajar	Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran
		Sesuai dengan materi pembelajaran
		Sesuai dengan pendekatan/metode yang digunakan
		Menarik bagi siswa untuk mengamati dan bertanya
7.	Penilaian	Teknik yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan nontes
		Soal-soal dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran
		Tingkat kesulitan soal berjenjang dari yang mudah kepada yang lebih sulit
		Kunci jawaban sesuai dengan aspek yang dinilai
		Kesesuaian teknik dan jenis penilaian
		Alat tes mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

Adapun skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas pembelajaran dan siswa dalam proses belajar menulis teks eksposisi melalui pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan

data berupa pengamatan secara langsung terhadap responden. Berdasarkan Permendikbud nomor 65 (2013), persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut dipaparkan dalam tabel instrumen aktivitas pembelajaran.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Menulis Teks
Eksposisi
dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Film

No.	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan Pendahuluan	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
		Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat
		Mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
		Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai KI dan KD
2.	Kegiatan Inti	
	a. Mengorientasikan Masalah	1) Mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah 2) Memberikan pertanyaan terbuka berkaitan materi yang akan dipelajari 3) Meminta siswa mencari sebuah ide mengenai materi yang dipelajari
	b. Mengidentifikasi Masalah dan Mengatur Siswa untuk Belajar	4) Membantu siswa dalam mendefinisikan permasalahan sesuai dengan topik pembahasan 5) Mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah 6) Meminta siswa untuk menanggapi permasalahan yang disajikan 7) Mengarahkan siswa berbagi tugas dengan teman kelompoknya untuk mencari informasi atau referensi atas pemecahan masalah
c. Membangun Investigasi Mandiri dan Kelompok	8) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengumpulkan informasi 9) Mendorong siswa untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan. 10) Membimbing siswa untuk menulis berbagai informasi mengenai permasalahan yang sudah dipilih 11) Mengarahkan siswa untuk berkelompok mendiskusikan mengenai hal yang telah didapatkan dari proses pembelajaran mandiri	

	d. Mengembangkan Investigasi dan Merumuskan Solusi	12) Memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok 13) Membantu siswa dalam merencanakan penulisan teks eksposisi 14) Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan teks eksposisi.
	e. Menyajikan Hasil	15) Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan 16) Membantu siswa melakukan evaluasi terhadap hasil penulisan teks eksposisi.
3.	Kegiatan Penutup	Merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan Memberitahukan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

3. Lembar Angket

Lembar angket dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Angket sebelum pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film digunakan untuk menemukan data mengenai permasalahan di lapangan yang berkenaan dengan model pembelajaran dan kegiatan menulis teks eksposisi. Sementara itu, lembar angket sesudah perlakuan ini digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sekaligus sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini. Adapun lembar angket terdapat pada bagian lampiran.

4. Rubrik Penilaian Produk

Rubrik penilaian ini digunakan sebagai pedoman pengukuran kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film. Indikator penilaian ini mencakup komponen berikut; (1) kualitas isi meliputi teks berisikan penyajian pandangan pribadi penulis yang bersifat orisinalitas, daya tarik, dan keaktualan; (2) struktur teks meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang; (3) kaidah kebahasaan teks eksposisi; (4) keefektifan kalimat meliputi kesatuan, kehematan, dan kelogisan; serta (5) ejaan meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Hal ini dapat dilihat pada bagian lampiran.

Anisia Kemala, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun bobot nilai yang digunakan sebagai parameter penilaian dijelaskan berikut ini. *Pertama*, kualitas isi teks diberikan bobot 6 karena siswa diminta untuk menulis sesuatu dengan kriteria yang tidak ada gambaran atau abstrak sehingga secara tidak langsung melatih kreativitas siswa dalam menulis. *Kedua*, kaidah struktur dan kebahasaan diberikan bobot 5 karena indikator telah dibahas saat pembelajaran berlangsung serta siswa dapat secara aktif mengikuti panduan kaidah yang sesuai dalam teks eksposisi. *Ketiga*, keefektifan kalimat diberikan bobot 5 karena mendukung tulisan siswa terkait kualitas isi teks eksposisi. Ketika kalimat tidak efektif, daya tarik tulisan menjadi berkurang sehingga inti kalimat sulit ditemukan. Selain itu, kesalahpahaman penafsiran informasi dapat dihindari guna terwujudnya keaktualan isi teks eksposisi. Jadi, keefektifan kalimat berupaya mewujudkan kualitas teks eksposisi. *Keempat*, ketepatan ejaan dan tanda baca diberikan bobot 4 karena berupaya memperjelas tulisan dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi.